

Penerapan Model Examples Non Examples untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih di MTs: Studi Eksperimen di Kelas VII MTs Sidamulya

Arief Tirtana¹, Daryaman², Ujang Endang³, ⁴A. Heris Hermawan

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Lakkok, ^{2,3}Universitas Islam Darussalam (UID) Ciamis,

⁴Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung

1tirtana333@gmail.com, ²daryaman@uidc.ac.id, ³endangsyah@gmail.com, ⁴

herishermawan@uinsgd.ac.id

DOI : 10.55656/ksij.v7i2.502

Submitted: (2025-08-13) | Revised: (2025-08-16) | Approved: (2025-08-18)

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta penggunaan metode mengajar yang monoton merupakan permasalahan utama yang ditemukan di lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam meningkatkan prestasi belajar Fiqih pada siswa kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya. Metode penelitian menggunakan desain eksperimen *pretest-posttest control group*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes, sedangkan analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.00 menggunakan uji beda (t) dengan Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan prestasi belajar, dari nilai rata-rata pre-test sebesar 6,38 (kategori kurang) menjadi 9,00 (kategori cukup) pada post-test, dengan selisih total 51 poin ke arah positif dan nilai signifikansi 0,000. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh kompetensi guru, potensi dan motivasi siswa, serta ketersediaan sarana-prasarana yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa model *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Fiqih.

Kata Kunci: pembelajaran, *examples non examples*, prestasi belajar, peserta didik, Fiqih.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang tidak hanya bertujuan memanusiakan manusia, tetapi juga menempatkan manusia pada posisinya sebagai *khalīfatullāh fī al-ardh*, sehingga mampu meningkatkan derajatnya menjadi pribadi yang bertakwa, beriman, berilmu, dan beramal saleh (Daryaman et al., 2023). Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses pembudayaan manusia yang memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh (Shofuroh et al., 2012). Selain itu, pendidikan juga menjadi sumber kemajuan yang menentukan daya saing suatu bangsa (Aisyah et al., 2024).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berkaitan (Bazwan et al., 2024). Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas adalah melalui pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang melibatkan individu dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar (Susilana & Riyana, 2009). Dalam konteks pendidikan, pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi serta karakteristik siswa. Pemilihan model yang tepat diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami, menginternalisasi, dan menguasai materi yang diajarkan (Firahmatika & Afandi, 2025).

Dunia pendidikan tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran, karena model ini menjadi kebutuhan penting bagi guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Pemilihan model yang tepat akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi, sehingga diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih model pembelajaran. Model yang digunakan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Susanti et al., 2024). Selain itu, model pembelajaran juga merupakan solusi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pendidik perlu menerapkannya secara tepat dalam proses belajar mengajar (Septiana et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih, terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan. Secara umum, model pembelajaran merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang mencakup seluruh aspek sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran, serta melibatkan berbagai fasilitas yang digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan belajar mengajar (Saragih & Situmorang, 2022).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* adalah suatu strategi yang dalam penyajian materinya menggunakan instrumen berupa gambar. Gambar tersebut berfungsi untuk merangsang siswa menganalisis dan mendeskripsikan makna serta isi yang terkandung di dalamnya. *Examples* merupakan teknik penyajian yang menampilkan contoh-contoh sesuai dengan materi yang diajarkan, sedangkan *Non Examples* adalah teknik yang menampilkan gambar yang tidak berkaitan langsung dengan materi, namun tetap relevan untuk membandingkan dan memperkuat pemahaman (Surahmi, 2023; Hasibuan, 2023; Y. S. Utami & Wardani, 2023). Model ini menjadi alternatif agar siswa lebih mudah mendefinisikan konsep, sekaligus mempersiapkan mereka memahami materi secara cepat melalui penyajian contoh (*example*) dan bukan contoh (*non example*) dalam bentuk gambar (R. T. Utami et al., 2022; U. R. Anggraini, 2021).

Kelebihan model pembelajaran *Examples Non Examples* antara lain mendorong siswa berpikir lebih kritis dalam menganalisis gambar, memahami aplikasi materi melalui contoh visual, serta memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Namun, kelemahan model ini adalah tidak semua materi ajar dapat disajikan dalam bentuk gambar dan

penerapannya membutuhkan waktu yang relatif lama. Meskipun demikian, model *Examples Non Examples* dapat menjadi solusi dalam pembelajaran di kelas. Peserta didik yang semula pasif berpotensi menjadi lebih aktif, sehingga minat belajar meningkat dan hasil belajar dapat tercapai secara optimal (Sartika et al., 2023).

Model *Examples Non Examples* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media penyampaian materi. Melalui penggunaan gambar, guru dapat memodifikasi dan menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Model ini dipandang penting karena deskripsi konsep melalui contoh (*example*) dan bukan contoh (*non example*) membantu siswa memahami topik yang sedang dibahas secara lebih mendalam. Dengan memfokuskan perhatian siswa pada perbandingan antara contoh dan non-contoh, diharapkan pemahaman mereka terhadap materi semakin kuat. Penerapan model ini pada dasarnya dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa (Mukti et al., 2023).

Langkah-langkah model pembelajaran *Examples Non Examples* meliputi: 1) Mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) Menempelkan gambar pada papan tulis atau media yang tersedia; 3) Memberikan petunjuk serta kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan dan menganalisis gambar; 4) Melalui diskusi kelompok, hasil analisis dicatat pada lembar kerja; 5) Setiap kelompok membacakan hasil diskusinya; 6) Berdasarkan komentar dan hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran; 7) Menyimpulkan materi bersama siswa (Surahmi, 2023), (Sartika et al., 2023).

Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan suatu rancangan atau skema yang dapat digunakan untuk merencanakan proses pembelajaran di kelas, termasuk dalam menentukan bahan ajar dan media yang digunakan. Apabila model pembelajaran yang dipilih sesuai, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, salah satunya ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar siswa (Hasibuan, 2023).

Hasil belajar memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas belajar dan proses pembelajaran itu sendiri (Kurniawati & Trisnawati, 2020). Keberhasilan siswa dalam belajar ditunjukkan melalui tercapainya tujuan pembelajaran yang kemudian tercermin pada hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu memahami, mempelajari, serta menerapkan berbagai metode pembelajaran selama proses belajar di kelas (Y. S. Anggraini & Desyandri, 2023).

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui pengalaman belajar. Kemampuan tersebut mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Amalia et al., 2024). Sejalan dengan itu, hasil belajar juga dipandang sebagai gambaran mengenai apa yang harus dicapai, dipahami, serta dikerjakan oleh peserta didik. Dengan demikian, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran (Fauziyah et al., 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang menyeluruh, tidak hanya terbatas pada satu aspek tertentu. Hasil

belajar mencakup tahapan pembelajaran yang meliputi penguasaan konsep, pemahaman, sikap, hingga pencapaian keterampilan. Pencapaian hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: (1) faktor internal yang berasal dari individu, meliputi kondisi jasmani seperti kesehatan, serta aspek psikologis seperti dorongan, minat, dan motivasi belajar; dan (2) faktor eksternal yang berasal dari luar individu, meliputi alam, benda, serta lingkungan fisik.

Hasil belajar dapat berbentuk data verbal, keterampilan intelektual, kemampuan kognitif, afektif, maupun keterampilan psikomotorik. Melalui proses belajar, siswa akan memperoleh pemahaman, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tercermin dalam skor atau nilai. Skor tersebut biasanya berada pada rentang skala 0–100 sebagai indikator pencapaian hasil belajar (Kurniawati & Trisnawati, 2020).

Dalam kenyataannya, terdapat berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas, baik yang berasal dari guru sebagai pendidik maupun dari peserta didik. Perbedaan karakteristik individu menuntut adanya pendidik yang berkualitas agar mampu memahami kebutuhan dan karakter masing-masing siswa. Namun, sebagian besar proses pembelajaran masih lebih banyak diarahkan pada kemampuan menghafal informasi, tanpa disertai pemahaman yang mendalam ataupun keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. (Noviyanti, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis, ditemukan beberapa permasalahan terkait hasil belajar siswa.

Pertama, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Dari 21 siswa, sebanyak 15 orang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70.

Kedua, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar, dominasi kelas lebih banyak dipegang oleh guru, sehingga siswa cenderung pasif. Sebagian besar siswa hanya diam dan mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi aktif.

Ketiga, penggunaan model pembelajaran yang monoton. Pada mata pelajaran Fiqih, peranan guru masih sangat dominan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, sehingga siswa menjadi jenuh dan kurang terlibat aktif. Kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik ini dapat terjadi karena guru belum sepenuhnya memahami kebutuhan peserta didik, baik terkait karakteristik maupun pengembangan ilmunya. Dalam hal ini, peran guru sebagai pengembang ilmu sangat penting untuk memilih serta melaksanakan strategi pembelajaran yang tepat dan efisien, bukan hanya terbatas pada metode konvensional. Pembelajaran yang baik seharusnya ditunjang oleh suasana yang kondusif dan komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik (Daryanto, 2007).

Berdasarkan fenomena tersebut, rendahnya hasil belajar siswa menjadi konsekuensi yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, diperlukan upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples.

Model pembelajaran *Examples Non Examples* didasarkan pada penggunaan contoh, yang dapat diambil dari kasus-kasus relevan sesuai dengan kompetensi dasar (Aqib, 2010). Model ini pada dasarnya membuat proses pembelajaran lebih bermakna, karena membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil atau prestasi belajar.

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran, dan hal ini harus dipahami oleh seorang pengajar. Guru, di manapun ia mengajar, memiliki tugas menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut secara efektif, guru memerlukan pengalaman, pemahaman tentang karakter peserta didiknya, serta keterampilan dalam menyajikan materi. Guru juga perlu mendalami kompetensi pedagogik agar mampu menyajikan topik secara menarik, teratur, dan terpadu dengan kompetensi yang terkandung dalam materi pembelajaran. Hal ini merupakan bagian integral dari *teaching performance* (kinerja mengajar) seorang guru di semua jenjang pendidikan (Puspawati et al., 2013).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Solahuddin Hasibuan (2023) berjudul *Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Examples Non Examples pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah* menyimpulkan bahwa penggunaan strategi *Examples Non Examples* sangat mudah dipahami oleh siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua, penelitian oleh Eva Siti Faridah (2021) berjudul *Metode Examples Non Examples dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPIT Al-Fikri Depok* menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat pada setiap siklus pembelajaran. Berdasarkan hasil angket, pada siklus I diperoleh persentase 72,73%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,84%. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 11,11%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pada mata pelajaran PAI, keterlibatan siswa pada siklus I mencapai 66,38%, dan pada siklus II meningkat menjadi 89,29%. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 22,91% antara siklus I dan siklus II.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hario Rahmadi Pramana dan Iswantir (2025) berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 02 Sungai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota* menyimpulkan beberapa hal. Pertama, prosedur yang diperlukan telah dilaksanakan sesuai dengan penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kedua, kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana, khususnya ketiadaan proyektor atau infokus yang dibutuhkan untuk menayangkan media pembelajaran berupa video. Selain itu, penggunaan video juga memerlukan waktu yang cukup lama sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Kendala lain adalah suasana kelas

yang cenderung menjadi ramai ketika siswa diminta untuk mendiskusikan contoh dan non-contoh, sehingga guru perlu mengelola kelas dengan baik. Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Examples Non Examples mampu memadukan penggunaan teknologi dengan strategi pembelajaran, menjadikan proses pembelajaran lebih dinamis dan efektif, membina hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta mendorong siswa untuk aktif dalam pemecahan masalah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Lilis Hidayati dan Yuyun Zunairoh mengenai Perubahan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran PAI melalui Model Pembelajaran Examples Non Examples menyimpulkan bahwa: 1) Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran Examples Non Examples pada beberapa materi yang sesuai dengan kompetensi dasar. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar siswa dapat tumbuh dan meningkat sehingga mereka menjadi lebih giat, bersemangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. 2) Pelaksanaan model pembelajaran Examples Non Examples memerlukan persiapan yang matang, antara lain menyiapkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran serta memilih materi yang sesuai (Hidayati & Zunairoh, 2023).

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nia Daniati, Ika Nurmaya Santi, dan Efi Yuniarti mengenai Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Examples Non Examples pada Pembelajaran PAI di SDS BKMT Annisa Kabupaten Tungkal menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran **Examples Non Examples** terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Dengan memperbandingkan contoh yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran Islam, model ini membantu siswa memahami konsep agama secara lebih jelas. Penerapan model selama enam minggu menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa, yang diukur melalui pretest dan posttest. Dengan demikian, model Examples Non Examples dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran interaktif dan inovatif untuk mendukung pemahaman siswa dalam bidang PAI (Daniati et al., 2014).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap mata pelajaran Fiqih di tingkat MTs, yang relatif jarang dikaji dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas PAI secara umum atau pada jenjang SD maupun SMP. Penelitian ini menyajikan bukti kuantitatif yang kuat melalui desain pre-test dan post-test selama tiga kali pertemuan, dengan analisis menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 serta selisih skor total sebesar +51 poin ke arah positif. Keunggulan lain dari penelitian ini adalah tidak hanya menyoroti peningkatan hasil belajar, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilan, seperti kompetensi guru, motivasi siswa, dan ketersediaan sarana-prasarana, yang selama ini jarang dibahas secara terintegrasi dalam penelitian terdahulu. Selain itu, konteks lokal di MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025 memberikan kontribusi data empiris yang aktual sekaligus relevan sebagai rujukan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Fiqih di madrasah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* dapat mengoptimalkan prestasi belajar Fiqih siswa kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025. Penelitian ini berfokus pada pengukuran peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model melalui pre-test dan post-test, serta menguji signifikansi perbedaannya dengan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks Test. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung keberhasilan penerapan model, seperti kompetensi guru, motivasi belajar siswa, serta ketersediaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model *Examples Non Examples* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di madrasah.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2025 sampai dengan Agustus 2025 di kelas VII A MTs Sidamulya, Kecamatan Cisaga, Tahun Pelajaran 2024/2025.

Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII A MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga yang berjumlah 21 orang. Dengan demikian, populasi sekaligus sampel penelitian adalah sebanyak 21 peserta didik.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui perbedaan antara variabel serta hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian. Adapun model eksperimen yang digunakan adalah **one-group pretest-posttest design** (Sugiyono, 2014). Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$	O_1 :	O_1 nilai pre test
	O_2 :	O_2 nilai post test

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda (PG) sebanyak lima butir soal yang disusun sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. **Observasi**, digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait proses pembelajaran.
2. **Tes**, digunakan untuk memperoleh data utama berupa nilai pre-test dan post-test hasil belajar siswa.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data

- o Menghitung ukuran tendensi sentral: mean, median, dan modus.
- o Menghitung ukuran variabilitas: standar deviasi, varians, kuartil, desil, dan persentil.
- o Menyajikan distribusi skor dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta grafik (histogram dan poligon).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat, yaitu:

- o Uji Normalitas, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- o Uji Linearitas, untuk mengetahui hubungan yang linear antar variabel.

3. Uji Hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, karena data diperoleh dari dua sampel berpasangan (pre-test dan post-test) dan jumlah sampel relatif kecil (21 siswa). Langkah-langkahnya adalah:

- o Menyusun hipotesis:
 - H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Examples Non Examples*.
 - H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model *Examples Non Examples*.
- o Menentukan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$).
- o Melakukan perhitungan uji Wilcoxon dengan bantuan SPSS 26.
- o Membandingkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) dengan taraf signifikansi. Jika nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- o Menarik kesimpulan berdasarkan hasil uji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prestasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas VII MTs Sidamulya

Data mengenai prestasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025 diperoleh melalui pemberian soal *pre-test* kepada 21 responden. Pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan materi yang berbeda, sehingga hasil *pre-test* yang diberikan kepada peserta didik juga menunjukkan variasi capaian. Berikut disajikan data mengenai prestasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Fiqih.

Tabel 1: Rekapitulasi Hasil *Pre Test* tentang Prestasi Belajar Siswa sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

No	Nama	Kelas	Pertemuan Ke-			Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
			1	2	3		
1	Aan Andika	VII	4	5	6	15	5
2	Candra Aditiya N	VII	5	7	7	19	6
3	Dede Suhera	VII	6	5	8	19	6
4	Derizqy Heryana	VII	7	5	6	19	6
5	Dian	VII	6	6	7	19	6
6	Dimas Firmansyah	VII	4	5	6	15	5
7	Fauzi Rijkiawan	VII	7	7	7	21	7
8	Hani Handayani	VII	7	6	6	19	6
9	Herdiana Riki	VII	6	6	7	19	6
10	Iman Kusmana	VII	5	6	7	18	6
11	Lina Ade Darlina	VII	10	9	10	29	10
12	Nijar Nazarudin	VII	6	7	7	20	7
13	Resta Otapiani	VII	6	6	7	19	6
14	Riki Ramdani	VII	4	7	7	18	6
15	Rini Rahmawati	VII	6	7	7	20	7
16	Rista Agusna	VII	7	7	6	20	7
17	Saep Wahyuni	VII	4	5	7	16	5
18	Sinta Mediyati	VII	8	8	8	24	8
19	Siti Nurfadilah Rahmah	VII	6	6	7	19	6
20	Susanti	VII	6	7	7	20	7
21	Walis Karina	VII	5	6	7	18	6
Jumlah							134

Agar lebih mudah mendeskripsikan data tersebut, penulis melakukan penghitungan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.0. Adapun hasil perhitungan data mengenai prestasi belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII A MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025 disajikan sebagai berikut.

Statistics

Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		6.3810
Std. Error of Mean		.24374
Median		6.0000
Mode		6.00
Std. Deviation		1.11697
Minimum		5.00
Maximum		10.00

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh **mean** sebesar 6,38. Untuk menginterpretasikan nilai mean tersebut, penulis menyusun pedoman konversi menggunakan norma absolut skala lima, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2: Norma Absolut Skala Lima

Skor Mentah	Skor Standar
9,4-10,4	Sangat Baik
8,3-9,3	Baik
7,2-8,2	Cukup
6,1-7,1	Kurang
5,0-6,0	Sangat Kurang

Dengan demikian, angka **mean** sebesar 6,38 tergolong kurang, karena berada pada kisaran skor 6,1–7,1. Pada tahap awal pembelajaran di kelas VII MTs Sidamulya, sebelum penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*, peneliti melaksanakan **pre-test** sebanyak tiga kali pertemuan dengan tujuan:

- Mengetahui sejauh mana kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran.
- Menjadi pembanding dalam evaluasi akhir melalui post-test.
- Menjadi tolok ukur kemajuan peserta didik sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik tergolong kurang, dengan mean 6,38. Hal ini mengindikasikan bahwa pada awal pembelajaran,

pengetahuan peserta didik terhadap materi Fiqih masih terbatas. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyadari pentingnya pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur dan efektif, dengan penguasaan penuh terhadap model *Examples Non Examples* serta materi Fiqih yang akan diajarkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Prestasi belajar siswa sesudah model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas VII MTs Sidamulya

Data mengenai hasil belajar peserta didik **sesudah** penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025 diperoleh setelah peneliti melaksanakan pembelajaran dengan model tersebut. Untuk mengukur hasil belajar, peneliti membagikan soal **post-test** kepada seluruh responden, yang berjumlah 21 orang. Pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan materi berbeda pada setiap pertemuan, sehingga soal post-test yang diberikan juga berbeda. Berikut disajikan data prestasi belajar peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Fiqih.

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil *Post Test* tentang Prestasi Belajar Peserta didik sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

No	Nama	Kelas	Pertemuan Ke-			Jumlah Nilai	Nilai Rata-Rata
			1	2	3		
1	Aan Andika	VII	7	7	8	22	7
2	Candra Aditiya N	VII	6	7	8	21	7
3	Dede Suhera	VII	8	9	10	27	9
4	Derizqy Heryana	VII	9	10	10	29	10
5	Dian	VII	8	8	9	25	8
6	Dimas Firmansyah	VII	10	10	10	30	10
7	Fauzi Rijkiawan	VII	9	9	10	28	9
8	Hani Handayani	VII	7	8	8	23	8
9	Herdiana Riki	VII	9	9	10	28	9
10	Iman Kusmana	VII	7	7	7	21	7
11	Lina Ade Darlina	VII	10	10	10	30	10
12	Nijar Nazarudin	VII	6	8	8	22	7
13	Resta Otapiyani	VII	8	10	10	28	9
14	Riki Ramdani	VII	10	10	10	30	10
15	Rini Rahmawati	VII	8	10	10	28	9
16	Rista Agusna	VII	9	10	9	28	9
17	Saep Wahyuni	VII	9	10	10	29	10

18	Sinta Mediyati	VII	8	8	9	25	8
19	Siti Nurfadilah Rahmah	VII	9	9	9	27	9
20	Susanti	VII	9	10	10	29	10
21	Walis Karina	VII	10	10	10	30	10
Jumlah							185

(Sumber: Nilai *Post Test*)

Agar lebih mudah mendeskripsikan data tersebut, penulis melakukan penghitungan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.0. Berikut disajikan hasil perhitungan data mengenai prestasi belajar peserta didik **sesudah** penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025.

Statistics

Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non Examples*

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		8.8095
Std. Error of Mean		.24513
Median		9.0000
Mode		9.00 ^a
Std. Deviation		1.12335
Variance		1.262
Skewness		-.524
Std. Error of Skewness		.501
Kurtosis		-1.038
Std. Error of Kurtosis		.972
Minimum		7.00
Maximum		10.00

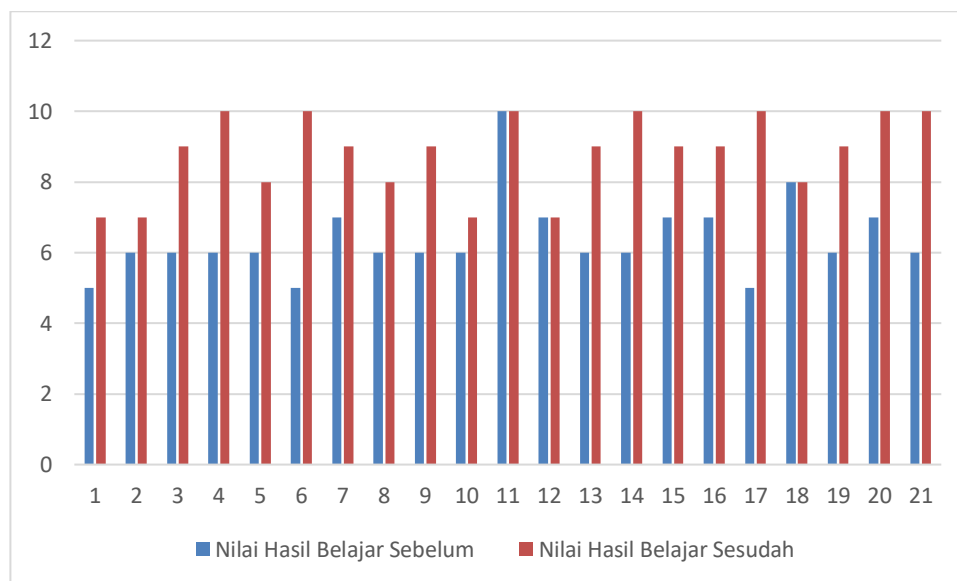
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh mean sebesar 8,80, dibulatkan menjadi 9. Angka ini tergolong cukup, karena berada pada kisaran skor 8,4–9,0.

Pada akhir pembelajaran, peneliti melaksanakan post-test, yaitu evaluasi yang diberikan setelah materi tersampaikan untuk menilai sejauh mana peserta didik memahami materi yang baru diajarkan. Post-test memiliki manfaat untuk memperoleh gambaran kemampuan peserta didik setelah pembelajaran selesai, serta membandingkan hasilnya dengan pre-test untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran. Selain itu, post-test membantu mengidentifikasi bagian materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh peserta didik.

Hasil post-test dari tiga kali pertemuan menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII A MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025 secara statistik tergolong cukup, dengan rata-rata nilai 9, yang berada pada kisaran skor 8,4–9,0.

Berdasarkan perbandingan antara hasil pre-test dan post-test, terlihat peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar peserta didik. Sebelumnya, rata-rata nilai pre-test sebesar 6,38, tergolong kurang (kisaran skor 6,1–7,1), menunjukkan bahwa pengetahuan awal peserta didik terhadap materi Fiqih masih terbatas. Setelah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* selama tiga pertemuan, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 9, tergolong cukup (kisaran skor 8,4–9,0).

Peningkatan mean sebesar 2,42 poin ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Fiqih. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis contoh dan non-contoh yang divisualisasikan melalui gambar membantu siswa menginternalisasi konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Selain itu, perbandingan pre-test dan post-test juga memberikan gambaran bahwa penguasaan kompetensi guru, motivasi belajar siswa, serta ketersediaan sarana-prasarana mendukung efektivitas model ini dalam meningkatkan hasil belajar.



Gambar 1
Grafik Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah
Menggunakan Model *Examples Non Examples*

Berdasarkan data pada grafik hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Model *Examples Non Examples*, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Pada kondisi awal (pre-test), sebagian besar nilai siswa berada di kategori rendah hingga sedang, menunjukkan bahwa pemahaman materi masih terbatas dan belum merata. Hal ini

mencerminkan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan kemampuan siswa.

Setelah diterapkan Model *Examples Non Examples*, hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang jelas. Grafik memperlihatkan hampir semua siswa memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Artinya, pendekatan dengan menampilkan contoh dan non-contoh berhasil membantu siswa memahami konsep secara lebih konkret, sehingga mempermudah mereka dalam mengaitkan teori dengan praktik.

Secara keseluruhan, tren individu menunjukkan bahwa hampir semua siswa mendapatkan manfaat dari model ini. Tidak hanya rata-rata nilai yang meningkat, tetapi juga distribusi capaian belajar menjadi lebih baik dan merata. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan Model *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui optimalisasi prestasi belajar fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025, peneliti melakukan uji hipotesis. Kemudian melakukan uji statistik:

Hipotesis dalam penelitian ini:

- H₀ : Tidak terdapat optimalisasi prestasi belajar Fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025
- H_a : Terdapat optimalisasi prestasi belajar Fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025

Hasil uji statistik:

Test Statistics^a

	Post Test - Pre Test
Z	-3.751 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa terdapat optimalisasi prestasi belajar Fiqih melalui penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* di kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji beda dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test, di mana diperoleh nilai Asymp. Sig. 0,000. Dengan demikian, hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima. Jumlah total nilai pre-test adalah 134, sedangkan total nilai post-test mencapai 185, sehingga perbedaan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran adalah +51 poin, mengarah ke arah positif.

Melihat keberhasilan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* sangat optimal jika diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil observasi tanggal 15 April 2025, terdapat beberapa faktor penting yang menjadi penyebab keberhasilan kegiatan penelitian ini, antara lain:

Pertama, faktor dari guru. Guru sangat kompeten dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada pembelajaran Fiqih. Penguasaan guru terhadap model ini mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Kedua, faktor dari peserta didik. Meskipun peserta didik kelas VII MTs Sidamulya memiliki latar belakang pendidikan, keluarga, dan karakteristik yang berbeda-beda, hal ini tidak menurunkan hasil belajar. Sebaliknya, perbedaan tersebut memungkinkan munculnya berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan selama pembelajaran Fiqih dengan model *Examples Non Examples*. Selain itu, minat dan motivasi belajar peserta didik tergolong tinggi. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik mengikuti pembelajaran dengan serius dan aktif, yang tercermin dari peningkatan prestasi belajar sebelum dan sesudah penerapan model.

Ketiga, faktor sarana dan prasarana pendidikan. MTs Sidamulya memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap, yang sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Dukungan fasilitas ini menjadi faktor penting dalam menunjang efektivitas penerapan model *Examples Non Examples* sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan optimal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tesis di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII MTs Sidamulya Kecamatan Cisaga tahun 2025 memberikan peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 6,38 (kategori kurang) meningkat menjadi 9,00 (kategori cukup) pada post-test, dengan selisih total 51 poin ke arah positif. Hasil uji hipotesis Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Asymp. Sig. 0,000, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan adanya optimalisasi hasil belajar yang signifikan. Keberhasilan ini didukung oleh tiga faktor utama: (1) kompetensi guru dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran; (2) potensi serta motivasi belajar siswa yang tinggi meskipun memiliki latar belakang beragam; dan (3) ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Temuan ini menegaskan bahwa model *Examples Non Examples* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih, khususnya dalam memotivasi dan mengaktifkan peran siswa secara optimal di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Ndori, V. H., & Rahmawati, T. D. (2024). Penerapan Model Example Non-Example dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(1), 180–185. <https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15712>
- Amalia, A., Suyono, Suyari, & Setyawati, R. D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI MIS Islamiyah Sunggal. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 120. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v6i1.1666
- Anggraini, U. R. (2021). Perbandingan Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Example Non Example terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal of Primary Education (JPE)*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.29300/jpe.v1i1.4408>
- Anggraini, Y. S., & Desyandri, D. (2023). Penggunaan Model Example Non Example Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 368–373.
- Aqib, Z. (2010). *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Insan Cendekia.
- Bazwan, S. M. E., Mahmud, M., Ardiansyah, Hasiru, R., Maruwae, A., & Dama, M. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *JEBE: Journal of Economic and Business Education*, 2(2), 181–194.
- Daniati, N., Santi, I. N., & Yuniarti, E. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Example Non Example pada Pembelajaran PAI di SDS BKMT Annisa Kaupaten Tungal. *Asian Journal of Early and Elementary Education*, 16(3), 943–943. <https://doi.org/10.1002/asjc.903>
- Daryaman, Hasanah, A., Siregar, H. S., & Kusnawan, A. (2023). The Effect of Problem-Based Learning Model and Learning Style on Islamic Religious Education Learning Outcomes at State Vocational High School. *Educational Review: Jurnal Internasional*, 20(1), 32–50.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. PT Asdi Mahasatya.
- Faridah, E. S. (2021). Metode Examples Non Examples dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMPIT Al-Fikri Depok. *Dirosah Islamiyah*, 3(1), 63–77. <https://doi.org/10.17467/jdi.v3i1.303>
- Fauziyah, S., Suryawan, A., Triana, P. M., & Puspitawati, R. R. H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Examples Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 5(1), 103–112. <https://doi.org/10.32832/jpg.v5i1.15414>
- Firahmatika, S., & Afandi, R. (2025). Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 2 Kota Banjar. *Khulash Islamic Studiens Journal*, 07(2), 189–206.
- Hasibuan, S. (2023). Analisis Penggunaan Strategi Pembelajaran Example Non Example pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah. ... : *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 109–114. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/view/284%0Ahttps://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah/article/download/284/275>

- Hidayati, L., & Zunairoh, Y. (2023). Perubahan Motivasi Siswa Mata Pelajaran PAI dengan Model Pembelajaran Examples Non Examples. *MANAGIERE: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 31–42. <https://doi.org/10.35719/managiere.v2i1.1946>
- Kurniawati, N., & Trisnawati, N. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Examples Non Examples terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Tata Ruang Kantor (Studi Pada Siswa Kelas X OTKP SMK Pawiyatan Surabaya). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 260–269. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p260-269>
- Mukti, F. P., Kumbara, H., & Fahritsani, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Hasil Belajar Tolak Peluru Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(3), 125–234.
- Noviyanti, F. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi SMA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 222–229. <https://doi.org/10.51878/learning.v2i3.1522>
- Pramana, H. R., & Iswanntir. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 02 Sungai Talang Kabupaten 50 Kota. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(February), 110–113.
- Puspawati, I. G. A., Natajaya, N., & Kawi, G. (2013). Implementasi Manajemen Pembelajaran Model Pendekatan Keterampilan Proses pada Siswa Sma Negeri 1 Abiansemal. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 4(X), 1–10.
- Saragih, M. C., & Situmorang, I. (2022). Penerapan Model Example Non Example pada Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Methodist Pematangsiantar. *JBSI: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(01), 23–34. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i01.1497>
- Sartika, L., Satinem, & Uneti, A. (2023). Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(3), 313–321. <https://doi.org/10.30998/xxxxx>
- Septiana, M. R. D., Aswarliansyah, & Abadi, C. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III di SD Negeri S Kertosari. *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(5), 154–175. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v2i5.1195>
- Shofuroh, S., Arifin, B. S., & Fahmi, I. (2012). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Kinerja Guru MTs Attaqwa Kota Tangerang. *Psymphatic*, V(105), 500–510.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Rineka Cipta.
- Surahmi. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV.A SD Negeri 1 Ampenan. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8, 109–114. <https://doi.org/10.58578/yasin.v2i6.1214>
- Susanti, S. T., Lidyawati, R., & Bramantha, H. (2024). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples Berbantuan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV di SDN 2 Patokan Tahun Ajaran 2023/2024. *CER*, 8, 376–384.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penelitian*. CV. Wancana Prima.
- Utami, R. T., Gunawan, G., & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Example Non Example

terhadap Pemahaman Konsep IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Alas. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 18–23. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.348>

Utami, Y. S., & Wardani, K. W. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Example Non Example dan Numbered Head Together Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Matematika Fase A di Gugus Dwija Wiyata Boyolali. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10096–10101. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2441>